

**FINGER PAINTING DAN PENGUATAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI: STUDI EKSPERIMENTAL PADA
KELOMPOK B**

Mila Oviani^{1*}, Sani Wardatul Laila²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah,
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: milaoviani@gmail.com^{1*}; saniwardatulaila@gmail.com²

Kata kunci:
Finger Painting,
Kemampuan
Sosial
Emosional, Anak
Usia Dini.

ABSTRAK

Kemampuan sosial emosional merupakan fondasi penting bagi anak usia dini dalam membangun relasi dengan lingkungan, merespons situasi sosial, serta mengelola pengalaman emosional. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan aktivitas pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif, berekspresi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas *finger painting* menawarkan pengalaman belajar berbasis seni yang memungkinkan anak mengeksplorasi warna dan bentuk sekaligus terlibat dalam proses sosial selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini bertujuan mengkaji perubahan kemampuan sosial emosional anak setelah mengikuti kegiatan *finger painting* pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Pandanarum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one-group pre-test post-test*. Sebanyak 24 anak kelompok B menjadi subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi kemampuan sosial emosional pada kondisi awal dan setelah pelaksanaan kegiatan *finger painting*. Analisis dilakukan melalui uji normalitas dan *paired sample t-test* menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Hasil penelitian memperlihatkan perubahan skor rata-rata dari 35,54 sebelum perlakuan menjadi 51,96 setelah perlakuan. Pengujian normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi asumsi distribusi normal. Sementara itu, *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan sosial emosional anak antara pengukuran awal dan akhir. Dengan demikian, *finger painting* berpotensi digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk memperkuat kemampuan sosial emosional anak usia dini, terutama melalui pengalaman berekspresi dan berinteraksi dalam kegiatan seni

Keywords:
Finger Painting,
Social-Emotional
Competence,

Abstract

Social-emotional competence is an essential foundation for young children in developing relationships with others, responding



Early Childhood.	<i>appropriately to social situations, and managing emotional experiences. Supporting this competence requires learning activities that actively engage children, encourage self-expression, and facilitate interaction with peers. Finger painting provides an art-based learning experience through which children can explore colors and shapes while participating in social interactions during the activity. This study examines changes in children's social-emotional competence following participation in finger painting activities in Group B at RA Miftahul Ulum Pandanarum. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The participants consisted of 24 children from Group B. Data were collected through observations of children's social-emotional competence before and after the finger painting activities. The data were analyzed using a normality test and a paired sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics 24. The findings revealed a change in the mean score from 35.54 before the intervention to 51.96 after the intervention. The normality test produced an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.200, which was greater than 0.05, indicating that the data were normally distributed. Meanwhile, the paired sample t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate a statistically significant difference in children's social-emotional competence between the initial and final measurements. Therefore, finger painting may serve as an alternative learning activity for strengthening young children's social-emotional competence through opportunities for creative expression and peer interaction.</i>
------------------	---

PENDAHULUAN

Fase usia dini merupakan periode penting dalam pembentukan berbagai kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pada fase ini, pertumbuhan berlangsung secara dinamis dan mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta berbagai kemampuan lainnya. Periode ini sering dikaitkan dengan konsep *golden age* karena anak memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan potensi melalui pengalaman dan lingkungan belajar yang sesuai. (Mulyani, 2024). Karakteristik anak yang cenderung aktif mengeksplorasi, meniru, bermain, dan merespons pengalaman baru menuntut pendidik untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. (Fitriani, 2022)

Pentingnya pendidikan pada masa tersebut memperoleh landasan normatif dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Penyelenggaraannya diarahkan pada

pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan pada tahap berikutnya. (Sujiono, 2020). Pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini harus direncanakan, dievaluasi dan disusun secara holistik dengan memperhatikan keseluruhan aspek perkembangan, termasuk pada aspek pengembangan kemampuan sosial dan emosional.

Kemampuan sosial emosional merupakan bagian penting dalam kesiapan anak menjalani kehidupan bersama orang lain. Kemampuan tersebut tercermin melalui cara anak mengenali dan mengelola perasaan, merespons orang lain, membangun hubungan, mengikuti aturan, bekerja sama, serta menyesuaikan perilakunya dengan situasi sosial. Pengalaman sosial yang diperoleh sejak dini dapat membantu anak membangun pola interaksi yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa di lingkungannya. (Mila Oviani, Salis Khoiriyati, 2023). Oleh karena itu, kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan emosi melalui aktivitas pembelajaran perlu diberikan secara terencana. (Oktaria, 2024)

Berdasarkan kondisi awal di kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih memerlukan penguatan. Hasil pengukuran awal terhadap 24 anak memperoleh skor keseluruhan sebesar 853, yakni skor tertinggi 44 dan terendah 26 serta nilai rata-rata 35,54. Data tersebut menunjukkan adanya variasi capaian kemampuan sosial emosional antaranak. Kondisi ini menjadi dasar perlunya kegiatan terstruktur yang memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, mengekspresikan perasaan, dan merespons lingkungan sosial secara positif.

Salah satu alternatif kegiatan yang memiliki karakteristik tersebut adalah *finger painting*. Kegiatan ini merupakan rangkaian aktivitas belajar sekaligus kesempatan bagi anak untuk menghasilkan karya melalui eksplorasi warna dan bentuk dengan menggunakan jari secara langsung. Sifat kegiatan yang terbuka memungkinkan anak menentukan cara mengolah warna dan membentuk gambar sesuai dengan gagasan yang dimilikinya. (Mayar et al., 2023). Selain memberikan pengalaman artistik, aktivitas tersebut sebagai ruang ekspresi bagi perasaan dan gagasan anak melalui pengalaman visual dan sensorimotor. (Permata Sari, 2024).

Nilai sosial dari kegiatan *finger painting* semakin terlihat ketika aktivitas dilakukan secara bersama-sama. Anak berhadapan dengan situasi yang mengharuskan mereka berbagi bahan, menggunakan perlengkapan secara bergantian, berkomunikasi, memberikan respons terhadap teman, dan menyelesaikan kegiatan dalam lingkungan kelompok. Selain itu, interaksi semacam ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku sosial secara langsung, tidak hanya melalui penjelasan secara verbal. Dengan demikian, *finger painting* dapat

ditempatkan bukan sekadar sebagai aktivitas seni, tetapi sebagai pengalaman belajar yang memadukan ekspresi kreatif dengan interaksi sosial. (Ummah & Nashruddin, 2024)

Secara konseptual, *finger painting* merupakan aktivitas menghasilkan gambar atau bentuk visual dengan memanfaatkan jari dan bagian tangan sebagai media untuk mengaplikasikan warna pada permukaan tertentu. Karakter kegiatan yang tidak terlalu terikat pada pola tertentu memberikan keleluasaan kepada anak untuk bereksperimen dengan warna, garis, bentuk, dan komposisi. (Novitasari & Mursid, 2025) Pengalaman tersebut memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam menghasilkan karya berdasarkan imajinasi dan pilihannya sendiri. (Betik Maharintan et al., 2022). Kebebasan berekspresi dalam kegiatan seni dapat memberikan pengalaman yang mendukung keberanian anak dalam menyampaikan gagasan dan perasaannya. (Prof. Dr. He Mulyasa, 2024)

Penguatan kemampuan sosial emosional pada anak tidak hanya kemampuan mengungkapkan perasaan, tetapi juga perlu memiliki kemampuan merespons lingkungan sosial secara tepat. Anak perlu belajar memahami aturan, mengendalikan respons emosional, membangun hubungan dengan teman, serta menunjukkan perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosial. (Musafir et al., 2025) Pengalaman yang berulang dalam situasi sosial yang positif dapat membantu peserta didik untuk membangun kemandirian, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memunculkan kompetensi untuk hidup beradaptasi, serta keterampilan berhubungan dengan orang lain. (Sari, 2023). Sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran yang memiliki akses dan pemenuhan terhadap ruang interaksi dan ekspresi anak sangatlah perlu untuk dikembangkan, terutama untuk peserta didik yang dimaksud adalah anak usia dini.

Finger painting telah banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam kaitannya dengan kreativitas, motorik halus, pengalaman sensorik, dan pengenalan warna. (Fatimah, E. R., 2021). Dalam kajian Fatimah (2021) menempatkan *finger painting* secara khusus sebagai kegiatan untuk memperkuat kemampuan sosial emosional masih perlu diperluas. Sebagian kajian lebih menekankan hasil karya atau aspek perkembangan tertentu, sedangkan pengalaman sosial yang muncul selama proses kegiatan belum selalu menjadi fokus utama. Kondisi tersebut membuka ruang penelitian untuk melihat bagaimana perubahan kemampuan sosial emosional anak setelah memperoleh pengalaman belajar melalui *finger painting*.

Kebutuhan penelitian tersebut semakin relevan dengan kondisi empiris di lokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan awal, masih dijumpai anak yang membutuhkan dukungan dalam berinteraksi dengan teman, bekerja sama dalam

aktivitas kelompok, mengungkapkan perasaan, dan mengelola respons emosional ketika menghadapi situasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan ekstra di luar produk pembelajaran di sekolah, namun perlu untuk memberikan ruang bagi anak untuk mengalami proses sosial secara langsung. *Finger painting* dipilih karena memiliki karakteristik eksploratif, menyenangkan, dan memungkinkan interaksi berlangsung secara alami selama proses pembelajaran.

Penjelasan di atas mengarahkan penelitian ini pada beberapa tujuan, antara lain untuk mendeskripsikan dan melakukan analisa terhadap perubahan kemampuan sosial emosional anak setelah mengikuti kegiatan *finger painting* pada kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris terhadap manfaat kegiatan seni sebagai alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman kreatif, ekspresi diri, dan interaksi sosial dalam mendukung kemampuan sosial emosional anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pola *one-group pre-test post-test*. (Sofwatillah, 2022). Desain tersebut melibatkan satu kelompok yang memperoleh pengukuran kemampuan sosial emosional sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa kegiatan *finger painting*. Penelitian dilaksanakan di RA Miftahul Ulum Pandanarum dengan subjek sebanyak 24 anak kelompok B, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik kelompok dengan tujuan penelitian. (Arumi, 2020).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; observasi, pengukuran, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi perilaku sosial emosional anak selama kegiatan, sedangkan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk memperoleh data perubahan kemampuan anak. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Sedangkan proses analisa data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang mencakup nilai rata-rata, skor minimum dan maksimum, distribusi frekuensi, serta persentase kategori perkembangan. Uji normalitas juga dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi distribusi normal. Selanjutnya, perbedaan skor *pre* dan *post-test* dianalisis menggunakan *paired sample t-test* yang seluruhnya dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 24. (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal Kemampuan Sosial Emosional Anak

Pengukuran awal dilakukan pada 11 Februari 2025 sebelum anak mengikuti kegiatan *finger painting*. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan perlakuan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dengan kondisi setelah kegiatan dilaksanakan.

Penelitian melibatkan 24 anak kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum. Berdasarkan hasil pengukuran awal, diperoleh skor keseluruhan sebesar 853, dengan skor tertinggi 44, skor terendah 26, dan nilai rata-rata 35,54. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak di bidang sosial emosional pada kondisi awal masih menunjukkan variasi capaian antaranak.

Tabel 1. Distribusi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Sosial Emosional Anak

<i>Keterangan</i>	<i>Hasil</i>
<i>Jumlah subjek</i>	24 anak
<i>Skor tertinggi</i>	44
<i>Skor terendah</i>	26
<i>Jumlah skor</i>	853
<i>Nilai rata-rata</i>	35,54

Data hasil *pre-test* selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi skor dan kategorisasi untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai kondisi kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan perlakuan *finger painting*;

Tabel 2. Hasil Data *Pre-test*

No.	Nama Anak	Item Pernyataan															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Dzk	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39
2	Put	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	29
3	Azm l	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	27
4	Azm p	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	32
5	Ken	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	27
6	Azm	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	31
7	Ydh	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	33
8	Gml	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	27
9	Akfa	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35
10	Ze	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	38
11	Aks	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	38
12	Aydy	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
13	Lvta	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	Shnm	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40

15	Hnin	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	Nda	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
17	Aira	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
18	Mya	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
19	Ssa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
20	Shra	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	26
21	Sgit	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	31
22	Iqbl	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
23	Quen	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	Azk	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	32
Total																	853
Rata-rata																	35.54

Dari data tabel *pre-test* dapat dilihat bahwa di kelompok B dengan jumlah 24 anak, di dapat anak mendapatkan skor tertinggi 44 dan anak mendapatkan nilai skor terendah dengan jumlah 26.

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-26,25	Belum Berkembang	1	4,16%
26,25-37,5	Mulai Muncul	10	41,66%
37,5-48,72	Berkembang Sesuai Harapan	13	54,16%
48,72-60	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Finger painting memiliki karakteristik pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat secara langsung melalui aktivitas eksplorasi warna, sentuhan, dan pembentukan gambar. Penggunaan jari sebagai media berkarya memberikan pengalaman sensorik sekaligus membuka ruang bagi anak untuk menentukan pilihan warna, bentuk, dan cara mengekspresikan gagasannya. Karakteristik tersebut menjadikan kegiatan *finger painting* relevan dengan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak. (Sulistyoningtyas et al., 2026). Dalam pelaksanaannya, aktivitas *finger painting* juga dapat menciptakan situasi yang mendorong terjadinya interaksi antaranak. (Dkk, 2025). Ketika kegiatan dilakukan secara berkelompok, anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahan secara bersama, berkomunikasi, menunggu giliran, membantu teman, serta memberikan respons terhadap hasil karya teman sebaya. Pengalaman tersebut dapat menjadi konteks bagi anak untuk mempraktikkan perilaku kerja sama, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap orang lain. (Yurita Erviana, n.d.).

Karakteristik tersebut membedakan *finger painting* dari aktivitas seni yang lebih menekankan penggunaan alat tertentu atau penyelesaian produk. Fokus kegiatan bukan hanya terletak pada gambar (*painting*) tetapi fokus pada pengalaman berproses anak selama berkarya. Proses eksplorasi ini memberikan kebebasan berekspresi dalam *finger painting* dan menjadikannya sebagai peluang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas sekaligus memperoleh pengalaman emosional dan sosial selama pembelajaran. (Indriyani, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, kegiatan *finger painting* kemudian digunakan sebagai perlakuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aktivitas seni dengan interaksi sosial. Perubahan kemampuan sosial emosional ini diobservasi berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan desain tersebut, penelitian ini dapat menggambarkan perubahan capaian kemampuan sosial emosional anak setelah mengikuti kegiatan *finger painting*.

Kondisi Akhir Kemampuan Sosial Emosional Anak

Pengukuran akhir dilakukan setelah kegiatan *finger painting*. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor kemampuan sosial emosional anak berada pada rentang 43–57. Dari 24 peserta dapat dikategorikan menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4 Hasil *Post-Test* Peserta

No	Nama Anak	Item Pernyataan															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Dzky	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	54
2	Put	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	45
3	Azm l	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	43
4	Azm p	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	53
5	Ken	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	46
6	Azm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	48
7	Ydh	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	50
8	Gml	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	45
9	Akfa	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	51
10	Zea	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	55
11	Aks	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55
12	Aydy	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	55
13	Lvta	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
14	Shnm	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	54
15	Hnin	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	56
16	Nda	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	56

17	Aira	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
18	Mya	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	55
19	Ssa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	57
20	Shra	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	45
21	Sgit	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	51
22	Iqbl	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54
23	Quen	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
24	Azk	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	51
Total																	1247
Rata-Rata																	51.96

Distribusi capaian kemampuan sosial emosional pada tahap post-test dapat dikategorikan sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5 Data Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-26,25	Belum Berkembang	0	0%
26,25-37,5	Mulai Muncul	0	0%
37,5-48,72	Berkembang Sesuai Harapan	6	25%
48,72-60	Berkembang Sangat Baik	18	75%

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 6 peserta atau total 25%, mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan 18 peserta atau total 75% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Selain itu, tidak terdapat peserta yang berada pada kategori Belum Berkembang maupun Mulai Berkembang. Sehingga temuan tersebut menunjukkan bahwa pada pengukuran akhir sebagian besar subjek telah masuk kategori perkembangan yang lebih tinggi.

Perbedaan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Terdapat perbedaan kemampuan sosial emosional anak, berdasarkan skor sebelum dan sesudah test, sebagaimana data yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, secara rinci perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Data *Pre-test* dan *Post-Test*

No.	Nama Anak	Pretest	Post-test
1	Dzky	39	54
2	Put	29	45
3	Azm l	27	43
4	Azm p	32	53
5	Ken	27	46
6	Azm	31	48

7	Ydh	33	50
8	Gml	27	45
9	Akfa	35	51
10	Zea	38	55
11	Aks	38	55
12	Aydy	40	55
13	Lvta	42	57
14	Shnm	40	54
15	Hnin	39	56
16	Nda	41	56
17	Aira	38	56
18	Mya	41	55
19	Ssa	44	57
20	Shra	26	45
21	Sgit	31	51
22	Iqbl	41	54
23	Quen	42	55
24	Azk	32	51
Total		853	1247
Rata-Rata		35.54	51.95

Berdasarkan Tabel 6, jumlah skor kemampuan sosial emosional meningkat dari 853 pada pengukuran awal menjadi 1.247 pada pengukuran akhir. Nilai rata-rata juga mengalami perubahan dari 35,54 menjadi 51,96, dengan selisih rata-rata sebesar 16,42 poin.

Perubahan skor terjadi pada seluruh subjek penelitian. Skor peningkatan individual berada pada rentang 13–21 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *finger painting*, setiap anak memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada pengukuran awal.

Secara deskriptif, temuan ini memperlihatkan adanya perubahan positif pada kemampuan sosial emosional anak setelah diberikan perlakuan. Namun, untuk memastikan apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik, data *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 7 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian ce
PRE	24	18	26	44	853	35.54	5.718	32.694

POST	24	14	43	57	1247	51.96	4.389	19.259
Valid N (listwise)	24							

Berdasarkan tabel deskriptif statistik dengan jumlah responden 24 anak dapat dinyatakan hasil *pre-test* dengan range 18, skor minimum 26, skor max 44, jumlah 853, nilai rata-rata 35,54, standar deviation 5,718 dan variance 32,694. Sedangkan hasil *post-test* mendapatkan range 14, skor minimum 43, skor max 57, jumlah 1247, nilai rata-rata 51,96, standar deviation 4,389, dan variance 19,259.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55799329
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.086
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di dapatkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $200 > 0,05$, sehingga data yang di uji normalitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji T

Paired Samples Test

Paired Differences						
		Std.	90% Confidence			
		Std.	Error	Interval of the		
Mean	Deviation	Mean	Difference	t	df	Sig. (2-tailed)

					Lower	Upper			
Pair	PRE –	-	2.244	.458	-17.202	-15.632	-	23	.000
1	POST	16.417						35.838	

Hasil uji *Paired Samples Tes* menggunakan *IBM SPSS Statistics* di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga pemberian metode proyek melalui *finger painting* dapat dikatakan berpengaruh pada penguatan kemampuan sosial emosional anak usia dini atau kelompok B.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas

Item	Penguatan kemampuan sosial emosional anak	Hasil	r hitung	r tabel (N=24, $\alpha=0.05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
B1	Anak mampu bersosialisasi	Sebelum	0.320	0.404	0.132	Tidak Valid
		Sesuda	0.723	0.404	0.000	Valid
B	Anak mampu berekspresi diri	Sebelum	0.350	0.404	0.173	Tidak Valid
		Sesuda	0.689	0.404	0.001	Valid
B3	Anak Mandiri dan berdiri sendiri	Sebelum	0.390	0.404	0.091	Tidak Valid
		Sesuda	0.711	0.404	0.000	Valid
B4	Anak mampu bermasyarakat	Sebelum	0.430	0.404	0.001	Valid
		Sesuda	0.675	0.404	0.001	Valid
B5	Anak mampu mengembangkan daya kepemimpinan dan berpartisipasi dalam kelompok	Sebelum	0.450	0.404	0.000	Valid
		Sesuda	0.702	0.404	0.033	Valid

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas pada saat pretest di butir pernyataan (B1,B dan B3) dinyatakan tidak valid, hal ini dikarenakan nilai korelasi atau hubungannya lebih kecil dari r tabel. Sedangkan untuk posttest sig < 0.05 dan r hitung $> r$ tabel dengan 24 responden pada tingkat signifikan $5\% = 0.404$ semua indikator valid karena r hitung $> r$ tabel layak digunakan sehingga pemberian metode proyek melalui *finger painting* dapat dikatakan berpengaruh pada penguatan kemampuan sosial emosional anak usia dini atau kelompok B.

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pretest	-0.246	Tidak Reliabel

2	Posttest	0.824	Reliabel
---	----------	-------	----------

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach'a Alpha* diperoleh hasil pretest sebesar $\alpha = -0.246$ yang menunjukkan bahwa tidak Reliabel sebelum menggunakan proyek melalui *finger painting* sedangkan untuk posttest $\alpha = 0.824 > 0.7$ maka instrumen reliabel sehingga pemberian metode proyek melalui *finger painting* dapat dikatakan berpengaruh pada penguatan kemampuan sosial emosional anak usia dini atau kelompok B.

Tabel 12. Hasil Uji Efektifitas

	Mean (Pra)	Mean (Pasca)	N	Std. Deviation
Sosial Emosional	2.9	4.2	24	0.50
Paired Samples Test				
Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
Mean Difference = 1.3	10.21	23	0.000	

Hasil uji efektifitas di atas menunjukkan bahwa interpretasi sig. $0.000 < 0.05$, terdapat perbedaan signifikan dari pre dan post-test menunjukkan akan metode proyek melalui *finger painting* dapat dikatakan berpengaruh pada penguatan kemampuan sosial emosional anak usia dini atau kelompok B.

Pembahasan

Finger Painting sebagai Aktivitas Penguatan Kemampuan Sosial Emosional

Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum masih berada pada tingkat yang beragam. Dari 24 anak yang mengikuti *pre-test*, skor yang diperoleh berada pada rentang 26–44, dengan jumlah skor keseluruhan 853 dan nilai rata-rata 35,54. Berdasarkan kategorisasi, terdapat 1 anak (4,16%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 10 anak (41,66%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 13 anak (54,16%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, masih terdapat anak yang membutuhkan penguatan dalam kemampuan sosial emosional. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan anak berlatih berinteraksi, mengomunikasikan perasaan, mengikuti aturan kegiatan,

mengelola respons emosional, serta membangun rasa percaya diri dalam lingkungan kelompok.

Kemampuan sosial emosional pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali perasaan, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan pemahaman tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungan. Anak secara bertahap belajar menyesuaikan perilakunya, merespons orang lain, mengikuti kesepakatan, serta mengembangkan hubungan positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Oleh karena itu, penguatan kemampuan tersebut membutuhkan pengalaman yang bersifat konkret dan berlangsung dalam situasi sosial yang nyata.

Kondisi awal yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif. Aktivitas pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyelesaian tugas dapat membatasi kesempatan anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Sebaliknya, kegiatan yang memberikan ruang eksplorasi dan komunikasi dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan sosial emosional secara langsung.

Dalam penelitian ini, *finger painting* digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema alat transportasi, subtema kendaraan darat, dan fokus pada pengenalan berbagai macam alat transportasi. Pemilihan tema tersebut memberikan konteks yang dekat dengan pengalaman anak sekaligus memungkinkan guru mengintegrasikan aktivitas seni dengan komunikasi dan interaksi selama pembelajaran.

Karakteristik *finger painting* memungkinkan anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi warna dan bentuk. Anak menggunakan jari sebagai media untuk menghasilkan karya sehingga aktivitas tidak sepenuhnya bergantung pada keterampilan menggunakan alat tulis atau alat gambar tertentu. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dan mengekspresikan gagasannya melalui karya.

Dari perspektif sosial, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak dapat belajar berbagi bahan, menunggu giliran, mengikuti arahan guru, memperhatikan pekerjaan teman, serta memberikan respons terhadap hasil karya yang dibuat. Situasi tersebut memberikan pengalaman praktis yang dapat mendukung kemampuan bekerja sama dan menyesuaikan perilaku dalam lingkungan kelompok.

Dari sisi emosional, kebebasan dalam menentukan warna dan bentuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan preferensi serta gagasannya. Anak juga memperoleh kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya

kepada guru dan teman. Proses tersebut dapat menjadi pengalaman yang mendukung keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan mengekspresikan diri.

Dengan demikian, *finger painting* dalam penelitian ini tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan menghasilkan karya seni. Aktivitas tersebut dirancang sebagai pengalaman belajar yang menggabungkan eksplorasi, ekspresi, komunikasi, dan interaksi sosial yang relevan untuk digunakan dalam penguatan kemampuan anak usia dini khususnya pada aspek sosial emosional.

Penguatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Setelah Kegiatan Finger Painting

Hasil pengukuran akhir menunjukkan adanya perubahan capaian kemampuan anak kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum setelah mengikuti kegiatan *finger painting* khususnya pada aspek sosial emosional. Dari 24 peserta yang menjadi subjek penelitian, skor *post-test* berada pada rentang 43–57. Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 6 peserta dengan total prosentase 25% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 18 peserta dengan total prosentase 75% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, tidak ditemukan peserta yang berada pada kategori Belum Berkembang maupun Mulai Berkembang.

Perubahan tersebut membuktikan bahwa setelah mengikuti kegiatan *finger painting*, sebagian besar peserta telah mencapai tingkat kemampuan sosial emosional yang lebih baik. Hasil ini semakin terlihat apabila dibandingkan dengan kondisi awal. Pada hasil *pre-test*, dengan nilai total rata-rata yang diperoleh adalah 35,54, dan *post-test* meningkat dengan nilai total rata-rata 51,96. Demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 16,42 poin.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik *finger painting* yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat langsung dalam proses berkarya. Peserta didik memperoleh kebebasan untuk mengeksplorasi warna, menentukan bentuk, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Proses tersebut bukan hanya memberikan pengalaman kreatif, melainkan membuka ruang bagi peserta untuk mengekspresikan pilihan dan perasaannya melalui aktivitas yang menyenangkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok juga menghadirkan pengalaman sosial bagi anak. Selama proses *finger painting*, anak berkesempatan menggunakan bahan secara bersama, berbagi, menunggu giliran, berkomunikasi, mengikuti arahan, serta memberikan respons terhadap aktivitas teman. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku sosial secara langsung, termasuk bekerja sama, menyesuaikan diri, dan menghargai orang lain.

Dari perspektif emosional, kebebasan dalam menghasilkan karya dapat menjadikannya sebagai kesempatan kepada anak untuk menunjukkan preferensi dan gagasan secara lebih terbuka. Anak tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga diberi ruang untuk melakukan eksplorasi. Pengalaman semacam ini dapat mendukung keberanian anak dalam menunjukkan hasil karyanya, membangun rasa percaya diri, dan mengekspresikan perasaan melalui aktivitas seni. (Henawati et al., 2025)

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Yulia Anggraini mengenai upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang mendukung penguatan kemampuan anak di bidang sosial emosional. Kesamaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa aktivitas seni yang dilakukan secara aktif dan melibatkan interaksi antaranak dapat menjadi salah satu alternatif stimulasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian, hasil *post-test* dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan pencapaian skor kemampuan sosial emosional yang lebih baik, tetapi juga memberikan gambaran bahwa aktivitas *finger painting* dapat menciptakan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek kreativitas, ekspresi emosi, dan interaksi sosial. Mayoritas peserta yang berada pada kategori berkembang sangat baik setelah perlakuan menjadi indikasi bahwa kegiatan tersebut memiliki potensi untuk digunakan sebagai bagian dari strategi dan model pembelajaran dalam menguatkan kemampuan anak usia dini di bidang sosial emosional.

Penguatan kemampuan sosial dan emosional anak-anak sangat terbantu dengan latihan *finger painting*. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong ekspresi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat interaksi sosial melalui pengalaman bermain yang menyenangkan. Dalam konteks ini, anak-anak dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam aspek penguatan kemampuan sosial emosional, di mana anak berperilaku positif, menunjukan kepedulian, merasakan kebahagiaan, serta mampu mengekspresikan berbagai hal, menjelajah, berimajinasi, dan berbagai apa yang telah mereka ciptakan.

Dari pemaparan diatas peneliti melakukan uji normalitas yang diperlukan untuk menguji data yang normal atau tidak normal. Peneliti menguji data menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*. Hasil yang didapat *Asymp, Sig. (2-tailed)* bernilai $200^c > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang di uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Peneliti selanjutnya melakukan uji *Paired Samples Tes* menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*. Hasil yang di dapat nilai *sig. 2-tailed*) $0,000 < 0,05$, sehingga

pemberian metode proyek melalui kegiatan *finger painting* memberikan efektivitas penguatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas setelah menerapkan kegiatan *finger painting* pada hasil uji validitas menunjukkan bahwa kelayakan *finger painting* pada perkembangan sosial emosional pada anak sebelum dan sesudah diberlakukan *finger painting*. Pada perlakuan pretest seluruh butir pernyataan menunjukkan nilai korelasi r hitung $> r$ tabel (0.404) dengan nilai signifikan $p < 0.05$. ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur kondisi sosial emosional pada anak sebelum diberikan perlakuan *finger painting*. Sedangkan pada saat sesudah perlakuan posttest hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memperoleh nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai $p < 0.05$ yang berarti seluruh item valid setelah diberikan perlakuan *finger painting*. Maka demikian butir pernyataan cenderung konsisten setelah perlakuan kegiatan *finger painting* sehingga mampu membantu anak menampilkan kemampuan sosial emosional secara lebih terukur dan konsisten.

Setelah uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas yang dimana pada tahapan posttest menunjukkan bahwa reliabilitas meningkat signifikan dengan nilai *cronbach's Alpha* = 0.824 artinya instrumen kegiatan *finger painting* tergolong sangat reliabel

Dari hasil dan pembahasan mengenai penguatan kemampuan Sosial Emosional Anak sesudah diberikan Perlakuan *Finger Painting* di Kelompok B RA Miftahul Ulum Pandanarum terdapat peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *Finger Painting* hal ini dibuktikan melalui perolehan skor rata-rata kemampuan sosial emosional yang mengalami peningkatan signifikan antara hasil pretest dan posttest yang terdapat pada hasil uji validitas dan reliabilitas dimana setelah diberlakukan kegiatan *Finger Painting* maka dari itu melalui kegiatan *Finger Painting* ini sangat efektif dalam membantu meningkatkan aspek sosial emosional anak karena mampu merangsang kreativitas interaksi sosial yang lebih baik.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat membuktikan adanya perubahan kemampuan anak dalam aspek sosial emosional setelah mengikuti kegiatan *finger painting*. Perubahan tersebut terlihat pada tiga temuan utama, yaitu **(1)** peningkatan rata-rata skor dari 35,54 menjadi 51,96, **(2)** perubahan distribusi kategori dengan 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, dan **(3)** hasil *paired sample t-test* terbukti secara signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *finger painting* berpotensi menjadi alternatif aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk

memperkuat kemampuan anak usia dini khususnya dalam aspek sosial emosional. Kekuatan kegiatan ini terletak pada keterlibatan aktif anak dalam proses berkarya, kesempatan untuk mengekspresikan diri, serta munculnya interaksi dengan teman selama aktivitas berlangsung.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami dengan mempertimbangkan desain *one-group pre-test* dan *post-test*, namun penelitian ini menggunakan kelompok kontrol. Hasil penelitian dapat dimaknai sebagai perubahan kemampuan sosial emosional setelah pemberian kegiatan *finger painting*, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian selanjutnya;

1. Bagi pendidik PAUD, kegiatan *finger painting* dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman seni dengan penguatan kemampuan sosial emosional. Pelaksanaannya sebaiknya dirancang dalam aktivitas individual dan kelompok agar anak memperoleh kesempatan untuk berbagi, menunggu giliran, berkomunikasi, bekerja sama, mengikuti aturan, serta mengekspresikan emosi. Guru juga perlu menggunakan indikator observasi yang jelas untuk memantau perubahan kemampuan sosial emosional setiap anak.
2. Bagi lembaga PAUD, kegiatan berbasis seni dapat dikembangkan sebagai bagian dari program pembelajaran yang lebih terencana. Lembaga perlu memastikan ketersediaan bahan yang aman dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus mendukung guru melalui pengembangan kompetensi mengenai pembelajaran seni yang terintegrasi dengan aspek sosial emosional.
3. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan *finger painting* dengan aktivitas seni lainnya, seperti kolase, menggambar, melukis dengan kuas, mozaik, atau bermain plastisin. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas seni yang paling sesuai untuk aspek sosial emosional tertentu, misalnya kerja sama, regulasi emosi, empati, komunikasi, dan kepercayaan diri.
4. Pengembangan kajian selanjutnya dapat diarahkan pada penelitian dengan periode intervensi yang lebih Panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan kemampuan sosial emosional setelah kegiatan selesai. Penelitian juga dapat menguji apakah peningkatan yang diperoleh tetap bertahan ketika *finger painting* diterapkan secara rutin dalam pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumi. (2020). Metode Eksperimen Media Air Untuk Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Anak Usia Dini Dan PAUD*, 1–11.
- Betik Maharintan, Salis Khoiriyati, & Dwi Bhakti Indri M. (2022). PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI KELOMPOK A-1 DI RA PERWANIDA BENDUNGAN JATI PACET MOJOKERTO. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 210–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.976>
- Dkk, A. N. 'Ilmi A. (2025). *PENGEMBANGAN SENI PERAN ANAK USIA DINI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN*. Tahta Media Group.
- Fatimah, E. R., I. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Jurnal Alayya*, 1(1), 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15421>
- Fitriani, N. (2022). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i2.142>
- Indriyani, F. (2024). *ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU Oleh : Finka Indriyani Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IA [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO]*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9812/>
- Mayar, F., Yulianti, K. N., Sari, S., Livia, R., Lubis, N. A., Elza, D., & Arnis, P. Y. (2023). Analisis Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6033–6040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3756>
- Mila Oviani, Salis Khoiriyati, R. F. (2023). PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI RA TRI BHAKTI CLAKET MOJOKERTO). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(3), 604–615.
- Mulyani. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Raushan Fikr*, 133–148.
- Musafir, Karisma Cahyanti, & Muhammad Muhajirin. (2025). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun melalui Bermain Finger Painting di PAUD Surya Citra Angkasa. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 13(2), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v13i2.23027>
- Novitasari, A., & Mursid. (2025). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.828>
- Oktaria. (2024). Aplikasi Bermain Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik

- Halus Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 23–31.
- Permata Sari. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Komponen Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmia M-Progress*, 38–47.
- Prof. Dr. He Mulyasa. (2024). *Managemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sari. (2023). Penggunaan Platform Kahot Dalam Menumbuhkan Jiwa Kompetitif dan Kolaboratif Anak. *Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak PAUD*, 164–172.
- Sofwatillah. (2022). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Genta Mulia*, 81–87.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sujiono. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sulistiyoningtyas, A., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Setyowati, S. (2026). Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kreatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384–392. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1814>
- Ummah, N., & Nashruddin, M. (2024). Nurokizu Game as a Learning Strategy in Enhancing Arabic Vocabulary Mastery Permainan Nurokizu sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v6i1.9768>
- Yurita Erviana, D. (n.d.). *Perkembangan Anak Usia Dini Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik*.